

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas


Umi Nasikhah,

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: Solehchan89@gmail.com,

Submitted: 15-04-2021 Revised : 17-05-2021 Accepted: 18-06-2021

ABSTRACT. Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia untuk mencapai kemakmuran hidup di dunia dan akhirat. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam menjadi sebuah keharusan, sudah seharusnya diajarkan sejak dini. Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri. Salah satu metode praktis yang sering dipakai guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri adalah metode qiraati. Belajar Al-Qur'an menggunakan metode qiraati dilakukan langsung dengan membaca atau mempraktekkan bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan 4 tahapan: 1) kelas pra qiraati, 2) kelas jilid 1-6, 3) kelas Al-Qur'an, 4) kelas akhir atau finishing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Hidayatussibyan Kecamatan Subah kabupaten Sambas terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok dasar (mengenal huruf dan makhraj atau santri yang masih terbata-bata), kelas menengah yaitu santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an, namun masih terdapat kesalahan seperti mad wal qasar, tajwid, dan lain-lain. Sedangkan kelas atas adalah santri yang belajar tilawah atau jenis-jenis lagu dan tahfidz al-Qur'an. penggunaan metode qiraati pada kelas dasar di TPQ hidayatussibyan sangat efektif, hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri setelah menggunakan metode qiraati.

Keywords: *Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Qiraati, Pendidikan Al-Qur'an*

 <https://doi.org/10.31538>

How to Cite Nasikhah, U (2021). Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1(1),

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang tidak ada keraguan di dalamnya. Begitu pentingnya Al-Qur'an menjadikan setiap muslim wajib menguasai dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya. Hal ini berlaku kepada siapa saja. Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang paling utama dan paling penting. Nabi Muhammad Saw sangat menganjurkan agar umat Islam selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan menajarkannya (HR. Bukhari).

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti kaidah tajwid, makharijul huruf, panjang-pendeknya, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan arti (Herlina, 2017). Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah adalah kewajiban yang harus dipenuhi pembaca Al-qur'an karena benar dan tidaknya pada saat membaca Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap makna/tafsir Al-Qur'an itu sendiri (Umi Nasikhah, 2020).

Maidir Harun dan Dasrizal dalam Herlina (2017) mengatakan bahwa untuk mencapai tingkatan prestasi belajar baca tulis Al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang meliputi: 1) faktor dari luar, terdiri dari lingkungan alami dan sosial dan lingkungan instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana serta guru, 2) faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera serta faktor psikologis berupa minat, kecerdasan bakat, IQ, dan motivasi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terdapat banyak metode yang dapat digunakan diantaranya metode qiraati. Metode qiraati adalah suatu panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung dibaca tanpa dieja dan memasukkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid dan ulumul gharib. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatussibyan Kecamatan Subah Kabupaten Sambas Kalimantan Barat terus berusaha meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode qiraati. Di TPQ Hidayatussibyan masih banyak ditemukan santri yang belum lancar membaca al-Qur'an, belum fasih menyebutkan makharijul huruf, akhkamul huruf, mad wal qashar, waqaf wal ibtida' dan lainnya. Hal ini terlihat dari tes mengaji yang dilakukan oleh guru pada saat penerimaan santri. Tes mengaji yang dilakukan adalah untuk pengelompokkan kelas dan instruktur mengaji yang terbagi menjadi 3 kelas utama; yaitu kelas dasar, kelas menengah dan kelas tinggi (tilawah). Dalam penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran al-Qur'an kelas dasar dengan judul pembelajaran al-qur'an dengan metode qiraati di TPQ Hidayatussibyan Kabupaten Sambas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni berusaha mengkaji secara mendalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu secara mendalam. Dipilihnya studi kasus sebagai jenis penelitian yang digunakan karena peneliti ingin mempertahankan keutuhan subjek penelitian. Melalui jenis penelitian studi kasus diharapkan akan tergalih hal-hal yang berkenaan dengan penggunaan metode qiraati dalam pembelajaran al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatussibyan Kabupaten Sambas.

PEMBAHASAN

Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran dapat diartikan sebagai tindakan mengajar, di dalamnya terdapat proses transfer pengetahuan dari guru kepada santri secara berulang-ulang, dan membutuhkan keseriusan. Sedangkan Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia agar berada di jalan yang benar. Dari pengertian

di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah proses kegiatan pengajaran dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dari guru atau ustadz kepada santri, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai qaidah tajwid.

Al-Qur'an berisi petunjuk yang sangat diperlukan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat. Menurut Zuhairini ada beberapa dasar pengajaran Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

أَنْتُمْ مِمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Artinya: *bacalah apa yang telah divahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat.*

Hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan menajarkannya (HR. Bukhari).

Dari ayat dan hadis di atas menjadi bukti bahwa Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.

Metode Pengajaran Al-Qur'an

Metode pengajaran merupakan faktor penting berhasil atau tidaknya suatu proses belajar dan mengajar. Seorang pendidik diharapkan dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar tidak mengalami kesulitan dan tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam mengajar Al-Qur'an banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik atau ustadz untuk mempermudah capaian yang diharapkan yaitu anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu metode yang sering dan banyak digunakan oleh seorang pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah metode qiraati. Metode qiraati adalah suatu metode dengan membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan al-Qur'an secara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid (Achrom).

Metode Qiraati

Istilah metode dalam bahasa arab dengan thariqah yang berarti jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan (Yunus, 2003). Metode dapat diartikan sebagai cara, bukan hanya sekedar langkah atau prosedur. Metode mengandung pengertian lebih fleksibel sesuai kondisi dan situasi dan mengandung implikasi mempengaruhi. Menurut Armai Arif (2002) bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Selanjutnya metode qiraati adalah sebuah metode dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pembelajaran menggunakan metode qiraati berpusat pada santri atau siswa secara individual (Umi Nasikhah, 2020).

Menurut Shodiq Achrom metode qiraati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid/al-Qur'an tidak

dengan cara mengeja tetapi dibaca langsung setiap kata, kalimat ayat Al-Qur'an yang sudah berharakat (tanda baca). Metode qiraati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang begitu dikenal di masyarakat saat ini, khususnya pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Metode qiraati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Indonesia.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode qiraati adalah sebuah cara atau jalan yang dipakai untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan qaidah tajwid.

Sejarah Metode Qiraati

Pada pertengahan tahun 1963 Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy Semarang menemukan sebuah metode dalam mengajarkan Al-Qur'an untuk anak-anak yang disebut dengan metode qiraati. Berkat kegigihannya dalam meneliti dan menyusun metode qiraati akhirnya tersusun metode praktis membaca Al-Qur'an menjadi 10 jilid. Kemudian atas saran dua sahabatnya ustadz Joened dan ustadz syukri Taufiq metode ini diberi nama metode qiraati yang berarti inilah bacaan Al-Qur'anku yang tartil.

Metode qiraati yang dipraktekkan oleh ustadz Dahlan Salim dirasa berhasil dalam mengajarkan Al-Qur'an, sehingga datang seorang ulama' Semarang H. Ja'far mengajak beliau sowan kepada KH. Arnawi Kudus, setelah diteliti dengan seksama dan dikoreksi, akhirnya mendapatkan restu dari beliau. Selanjutnya buku qiraati diperbanyak dan dikenalkan kepada masyarakat lebih luas (Zarkasy, 1990).

Prinsip Metode Qiraati

Agar dapat berhasil dalam mencapai target bacaan tartil, maka ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan:

Prinsip Dasar Bagi Pengajar

Menurut imam Murjito ada beberapa prinsip dasar yang harus selalu diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ati yaitu:

Dak-Tun (tidak boleh menuntun)

Menggunakan metode qira'ati dalam mengajakan Al-Qur'an seorang guru tidak boleh menuntun namun hanya diperbolehkan membimbing, yaitu memberi contoh bacaan yang benar dari contoh bacaan yang dibaca oleh anak; memberi contoh bacaan yang benar sekali lagi; meminta anak untuk membaca sesuai dengan contoh; menegur anak didik ketika salah atau keliru dalam membaca; menunjukkan bacaan yang salah; mengingatkan anak didik atas bacaan yang benar dan memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar.

Ti-Was-Gas (Teliti-Waspada-Tegas)

Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan ketelitian, kewaspadaan, dan ketegasan dari seorang guru, karena akan sangat berpengaruh terhadap kebenaran dan kefasihan anak didik dalam membaca Al-Qur'an. Teliti, seorang guru pengajar Al-Qur'an harus selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan secara benar kepada anak didiknya; waspada, dalam menyimak bacaan Al-Qur'an anak didiknya seorang guru harus selalu waspada dan jangan lengah; selanjutnya seorang guru pengajar Al-Qur'an harus tegas dalam memberikan penilaian bacaan anak didiknya, tidak boleh segan dan ragu untuk menegur jika terjadi bacaan yang salah.

Prinsip Dasar Bagi Peserta Didik

Selain prinsip-prinsip dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, ada pula prinsip-prinsip dasar untuk anak didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

CBSAM (cara belajar siswa aktif dan mandiri): Sebagai seseorang yang ingin memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an seorang murid dituntut untuk aktif dan mandiri, artinya murid harus selalu aktif mengulang bacaan dan terus belajar membaca sendiri. Jika murid belum/tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an maka guru tidak diperkenankan untuk melanjutkan/menaikkan ke halaman berikutnya.

LCBT (lancar: cepat, tepat, dan benar): Anak didik dituntut untuk dapat membaca secara lancar/cepat yaitu membaca tanpa mengeja; tepat, yaitu dalam membaca tidak keliru; benar, yaitu membaca sesuai dengan ilmu kaidah tajwid. Dengan demikian seorang murid harus selalu mengulang bacaannya sendiri selain mendapatkan bimbingan guru agar cepat lancar.

Tahap Pembelajaran Metode Qiraati

Pra Qiraati: Kelas pra qiraati adalah kelas yang dikhususkan untuk play group atau anak dibawah usia 4 tahun. Kegiatan pembelajaran di kelas play group diawali dengan bernyanyi dan tepuk Islami, tujuannya adalah untuk menarik perhatian anak sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Selanjutnya guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan alat peraga yang berbentuk kertas kotak yang telah ditulis huruf-huruf hijaiyah, yaitu dengan memperlihatkan satu persatu. Kemudian siswa atau santri mengikuti atau meniru bacaan dari guru atau usradz secara serempak, dan sesekali meminta salah satu santri untuk menunjukkan atau menyebutkan huruf hijaiyah. Setelah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga selesai.

Qiraati Jilid 1-6: Kelas jilid 1-6 dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pertama santri belajar membaca menggunakan alat peraga selama 15 menit, tahap kedua membaca jilid/buku qiraati satu-persatu selama 30 menit, tahap ketiga santri membaca dengan menggunakan alat peraga untuk kedua kalinya selama 15 menit, kemudian menutup pelajaran.

Al-Qur'an: Dalam pelaksanaan proses belajar membaca Al-Qur'an, kelas Al-Qur'an dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkatan tadarus juz 1-10, tadarus gharib juz 11-20, dan tadarus tajwid 21-30. Adapun pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi 4 tahap: 1) Guru mengajarkan santri dengan alat peraga gharib, kemudian menguraikan materi yang ada dalam alat peraga 2) Santri membaca tadarus Al-Qur'an, sedangkan ustadz/guru menyimak dan membenarkan bacaan. 3) Santri membaca buku gharib/tajwid satu persatu. 4) Guru mengajarkan santri dengan alat peraga untuk kedua kalinya, setelah semuanya selesai membaca, guru dan santri menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasehat terlebih dahulu dan berdoa bersama-sama.

Kelas Finishing: Kelas finishing atau akhir adalah kelas bagi santri yang telah menghatamkan Al-Qur'an sampai juz 30, telah lancar membaca, menguasai gharib dan tajwid. Kegiatan pembelajaran pada kelas akhir lebih kepada ricek dan penyempurnaan materi-materi yang sebelumnya sudah disampaikan. Hal ini agar santri tidak lupa dan juga bsebagai persiapan dalam menghadapi imtihan akhir santri.

KESIMPULAN

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiraati adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid kepada santri secara individual. Metode qiraati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy Semarang Jawa Tengah dengan 6 jilid buku qiraati. Prinsip dasar belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiraati adalah 1) tidak boleh menuntun, 2) teliti, waspada dan tegas. Tahapan pembelajaran menggunakan metode qiraati adalah 1) kelas pra qiraati, 2) kelas jilid 1-6, 3) kelas Al-Qur'an, dan 4) kelas akhir atau finishing.

Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Hidayatussibyan Kecamatan Subah kabupaten Sambas terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok dasar (mengetahui huruf dan makhraj atau santri yang masih terbata-bata), kelas menengah yaitu santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an, namun masih terdapat kesalahan seperti mad wal qasar, tajwid, dan lain-lain. Sedangkan kelas atas adalah santri yang belajar tilawah atau jenis-jenis lagu dan tahfidz al-Qur'an. Penggunaan metode qiraati pada kelas dasar di TPQ hidayatussibyan sangat efektif, hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri setelah menggunakan metode qiraati.

BIBLIOGRAPHY

- Arief, Armai. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pres
- Achrom, M. Nur Shodiq. Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati. Ngembul Kalipare: Pongpes Salafiyah Sirotul Fuqoha' II. Malang.
- Bashori, Alwi. (2005). Metode Jibril-Metode PIQ-Singosari. Malang. IKAPI
- Herlina. 2017. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini. Proseding. PPs Universitas PGRI Palembang
- Human, As'ad. (2000). Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ
- Nasikhah, Umi. (2020). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas. Jurnal Andragogi. Vol 2 No. 1, Mei 2020 Universitas Islam Malang
- Yunus, Mahmud. (2003). Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an.
- Zarkasy, Dachlan Salim. 1990. Metode Pembelajaran Qiro'ati Jilid 1-6. Semarang
- (1996). Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis. Semarang: Yayasan Pendidikan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwadin